BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

2.1.1 Sofi Ariani *et al* (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* yang terdiri dari *locus of control internal* dan *locus of control external* dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 300 kuesioner tetapi kuesioner yang berhasil dikumpulkan 285 kuesioner, dari 285 kuesioner yang terkumpul hanya 199 kuesioner yang dapat diolah. Penyebaran kuesioner dilakukan di wilayah Surabaya dan Madura, serta subyek yang dituju adalah investor yang menempatkan dananya pada akun bank dan aset riil. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, *locus of control,* dan etnis serta variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis linear berganda (*MRA*). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel *locus of control* memberikan pengaruh yang berbeda yaitu *locus of control internal* berpangaruh positif sedangkan *locus of control external*

memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Variabel etnis tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi dan variabel bebas *locus of control* internal atau bisa disebut dengan *self control*. Persamaan lainnya dengan penelitian kolaborasi tersebut adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner serta teknik analisis data yang menggunakan *Multiple Regression Analysis* (*MRA*).

Perbedaan dalam penelitian kolaborasi yaitu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dalam penyebaran kuesioner diberikan kepada investor yang menempatkan dananya pada akun bank dan aset riil di wilayah Surabaya dan Madura, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penyebaran kuesioner akan diberikan kepada seorang investor saham yang berdomisili Surabaya.

2.1.2 Mahdzan dan Tabiani (2013)

Mahdzan dan Tabiani meneliti tentang pengaruh literasi keuangan pada simpanan individu dalam konteks pasar berkembang, Malasyia. Penelitian ini menggunakan 200 kuesioner yang disebarkan kepada orang-orang yang secara langsung dan tidak langsung terutama individu yang bekerja di *Master of Business Administration* di University Of Malaya, karyawan-karyawan lain, pensiunan, mahasiswa sarjana, ibu rumah tangga, dan orang-orang lain yang terletak di Klang Valley. Variabel bebas yang

digunakan adalah literasi keuangan, sedangkan veriabel terikat yang digunakan adalah simpanan individu. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *probit analysis.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan individu. Selain itu, menabung secara teratur, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan secara positif mempengaruhi kesempatan menabung.

Persamaan penelitian Mahdzan dan Tabiani dengan penelitian ini yang pertama adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kedua, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Perbedaan penelitan Mahdzan dan Tabiani dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan. Kedua, variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan simpanan individu, sedangkan penelitian ini menggunakan keputusan investasi saham. Ketiga, teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah *probit analysis*, sedangkan penelitian ini menggunakan ANOVA dan *Multiple Regression Analysis (MRA).*

2.1.3 Al-Tamimi dan Kalli (2009)

Penilitian ini bertujuan untuk meniliti literasi keuangan dari investor individu UEA yang berinvestasi di pasar keuangan lokal serta meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pengumpulan data dalam penilitian ini

menggunakan kuesioner sebanyak 600 kuesioner yang disebarkan kepada investor UEA-nasional, menerima 304 tanggapan, sebanyak 14 dikeluarkan karena data tidak lengkap dan sisanya 290 kuesioner yang dapat digunakan mewakili tingkat respons yang efektif. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan serta variabel terikat yang digunakan adalah investasi di pasar keuangan lokal. Teknik sampel yang digunakan adalah *convinience sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Logistic Linear*. Peneletian tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi serta pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, serta teknik yang digunakan penelitian terdahulu adalah *convinience sampling,* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan *convinience sampling.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) adalah teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Logistic Linear,* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis ANOVA dan *Multiple Regression Analysis (MRA)*

2.1.4 Howlett *et al* (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan regulasi diri, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan dalam keputusan keuangan jangka panjang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di sebuah Universitas Negeri di bagian selatan-tengahAmerika Serikat yang sudah lulus sebanyak 89 mahasiswa yang berusia antara 20 sampai 36 tahun dengan rata-rata usia 21 tahun. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Multivariat Independent*. Variabel terikat yang digunakan adalah keputusan keuangan jangka panjang dan variabel bebas yang digunakan adalah peranan regulasi diri, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan. Hasil dari penelitian ini regulasi diri, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh dalam bagaimana seseorang merencanakan keuangan masa depannya (keuangan jangka panjang).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Howlett *et al* (2008) adalah salah satu variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan dan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, serta teknik sampel penelitian terdahulu menggunakan *non probability sampling* dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan *convinience sampling.*

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Howlett *et al* (2008) adalah pengukuran variabel terikat pada penelitian dahulu mengukur semua komponen dalam keputusan keuangan jangka panjang (keputusan

investasi dan dana pensiun) sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengukur keputusan investasi, menggunakanvariabelbebas lain yaituregulasidiridanorientasimasadepan dan teknik analisis yang berbeda penelitian tersebut menggunakan teknik analisis *Multivariate Independent*sedangkan penelitian ini akan menggunakan teknik analisis ANOVA dan *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

2.1.5 Lusardi dan Alessie (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data survei dari rumah tangga dan menggunakan data dari dua modul yang telah dirancang sebanyak 1.508 dari 2.028 rumah tangga menyelesaikan modul literasi keuangan serta peserta survei diwawancarai melalui internet. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden sudah menikah, berusia 22-90 tahun dan memiliki pendidikan tinggi (yang mencakup kejuruan pelatihan selain gelar universitas). Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan serta variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Dalam penelitian ini menggunakan metode ANOVA serta analisis linear berganda *(MRA).* Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil penelitian tersebut membutikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar saham, individu yang memiliki literasi rendah akan cenderung berinvetasi di pasar saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Lusardi dan Alessie (2007) adalah menggunakan variabel terikat keputusan investasi serta pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, serta teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA).*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Lusardi dan Alessie (2007) adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas literasi keuangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control*.

2.1.6 Perry dan Morris (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada individu dengan usia antara 20 tahun sampai 40 tahun dengan pendapatan dibawah $75.000 per tahun. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis *Multiple Regression Analysis (MRA).* Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *locus of control* serta variabel terikat perilaku keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap

perilaku keuangan dan *locus of control* eksternal akan berpengaruh dalam perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Perry dan Morris (2005) adalah menggunakan variabel bebas pendapatan dan pengetahuan keuangan, teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis menggunakan ANOVA dan *Multiple Regression Analysis (MRA).*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Perry dan Morris (2005) adalah pengukuran variabel terikat pada penelitian terdahulu mengukur semua komponen dalam pengelolaan keuangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengukur keputusan investasi.

Berikut ini adalah Tabel 2.1 menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (sekarang) :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI	Penelitian Sekarang
Peneliti	Sofi Ariani et al(2016)	Mahdzan dan Tabiani (2013)	Al-Tamimi dan Kalli (2009)	Howlett et al (2008)	Lusardi dan Alessie (2007)	Perry dan Morris (2005)	Indah Yuni Kurniawati S (2017)
Judul	Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	*The Impact Of Financial Literacy On Individual Saving: An Exploratory*	*Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors*	*The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions*	*Financial Literacy and Stock Market Participation*	*Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior*	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan *Self Control* terhadap Keputusan Investasi Saham di Surabaya
Variabel Independent	Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* dan Etnis	Literasi Keuangan	*Financial Literacy*	*The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge*	*Financial Literacy*	*Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income*	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan *Self Control*
Variabel dependent	Pengambilan Keputusan Investasi	Simpanan Individu	*Investment Decisions of UAE Investors*	*Long-Term Financial Decisions*	*Stock Market Participation*	*Explaining Consumer Financial Behavior*	Keputusan Investasi Saham di Surabaya

Teknik Sampling	*Non Probability Sampling*	*Convinience Sampling*	*Convinience Sampling*	*Non Probability Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling* dan *Convinience Sampling*
Teknik Analisis	Analisi linear berganda (*MRA*)	*Probit Analysis*	*Logistic Linear*	*Multivariat Independent*	Analisi linear berganda (*MRA*)	Analisi linear berganda (*MRA*)	Analisi linear berganda (*MRA*) dan ANOVA
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	Literasi keuangan dan etnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. *Locus of control internal* berpangaruh positif sedangkan *locus of control external* memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap simpanan individu.	Adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.	Kontrol diri, orientasi masa depan, Dan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan jangka panjang	Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar saham, individu yang memiliki literasi rendah akan cenderung berinvetasi di pasar saham.	Pengetahuan keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan	

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan serta untuk mendukung analisis dari pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Keputusan Investasi

Menurut Downes dan Goodman (2003), investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saati ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Ada dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian dan resiko.

Menurut Bodie *et al* (2011), investasi adalah komitmen untuk meningkatkan aset dimasa sekarang untuk mendapatkan *return* dimasa datang dengan mengkompensasikan pengorbanan yang telah dilakukan oleh investor. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *real asset* dan *financial asset.*

Investasi dipasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang sangat cukup untuk mengetahui efek – efek yang akan dibeli atau dijual. Investasi juga merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan, dimana pendapatan seseorang berdasarkan jenis pekerjaannya. Seorang investor dalam menentukan keputusan investasinya dalam pasar modal mendapat informasi rujukan bergantung pada saran dari teman, pialang saham, rumor, insting mereka / pengalaman, dan koran / media (Maditinos *et al*,2007). Al-Tamimi dan Kalli

(2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor atau item dikategorikan menjadi lima item yaitu citra diri perusahaan seperti status perusahaan di industri, etika perusahaan, dan reputasi perusahaan; informasi keuangan seperti kondisi laporan keuangan, harga saham yang terjangkau, dan kinerja terakhir saham perusahaan; informasi yang netral seperti fluktuasi, dan kepemilikan pemerintah; informasi rujukan seperti rekomendasi pialang, pendapat anggota keluarga, rekomendasi teman, dan penasihat keuangan; dan kebutuhan keuangan pribadi seperti dividen yang akan dibayarkan, dan meminimalkan risiko. Salah satu prinsip dalam berinvestasi adalah *higher return higher risk.* Jika mengharapkan pengembalian yang tinggi terhadap investasi, maka resiko yang akan dihadapi akan tinggi juga.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu rasional dan irrasional (Huston, 2010). Faktor rasional terjadi ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pada saham. Dalam praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Dalam analisis fundamental, minimal harus mencakup analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis fundamental

menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat dan disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan terhadap risiko yang melekat dalam saham tersebut (Nofsinger, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah irasional. Investor yang mempunyai irasional tinggi cenderung menentukan keputusan investasi berdasarkan faktor psikologi dan demografi (Sofi *et al*, 2015). Faktor psiokologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi *risk perception, representativeness, familiaity, money attitude, overconfidence, risk tolerance, experience regre*t dan *self control*. Sedangkan faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia dan etnis. Investor yang memiliki psikologi yang baik cenderung akan tepat dalam menentukan keputusan investasi, karena investor dengan psikologi yang baik dapat menganalisa risiko-risiko yang akan dihadapi ketika memilih investasi, sehingga investor dengan psikologi yang baik dapat menyusun proporsi investasinya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang timbul pada investasi tersebut (Shefrin, 2002:3)

2.2.2 Pendapatan

Ida dan Cinthia (2010) menyatakan pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, hasil usaha, dan berbagai investasi. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Menurut Hilgert *et al* (2003), kemungkinan besar bahwa individu dengan sumber daya lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat bahwa dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak. Banyak sekali individu yang berasumsi bahwa ketika pendapatan mereka kecil akan menimbulkan masalah salah satunya yaitu hutang dan tidak bisa merencanakan sebuah investasi. Karena dengan pendapatan yang kecil masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga perencanaan investasi tidak terfikirkan oleh masyarakat. Akan tetapi cukup banyak masyarakat yang mempunyai pendapatan kecil namun tetap merasa cukup dan sejahtera bahkan bisa merencanakan sebuah investasi, hal ini disebabkan masyarakat mempunyai kemampuan mengelola keuangan keluarga yang baik mempunyai kemampuan perencanaan investasi yang baik.

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Hilgert *et al* (2003) menyatakan kurangnya pengetahuan tentang prinsip – prinsip manajemen keuangan dan masalah – masalah keuangan

bisa menjelaskan mengapa beberapa investor tidak mengikuti dianjurkan keuangan praktek. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan. Keahlian keuangan adalah sebiah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan.

Banyak sekali manfaat dari pengetahuan keuangan tidak hanya untuk kepentingan individu saja, dengan adanya pengetahuan keuangan individu dapat menggunakan keuangan dengan bijak. Masyarakat menginginkan perencanaan keuangan yang cerdas tentang bagaimana cara mengatur pengeluaran dan investasi yang akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengetahuan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management.*

Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti bisa mempriyoritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran keluarga dan dapat merencanakan investasi yang tepat.

2.2.4 ***Self Control***

Sofi Ariani *et al* (2016) menyatakan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruh oleh tindak yang bersangkutan atau tidak. Rotter (1996) menyatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal *(self control)* dan *locus of control* eksternal.

Menurut Muraven dan Baumeister (2002), *self control* adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Self control* terjadi ketika individu mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berpikir, merasa, atau berperilaku Mayoritas masyarakat lebih mudah dan menyenangkan ketika menghabiskan uang daripada menyimpan untuk kebutuhan investasi. Masyarakat memang diperbolehkan untuk menggunakan uangnya untuk berbelanja, tetapi masyarakat harus dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan investasi yang akan memberikan manfaat dimasa depan serta masyarakat juga harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan (kebutuhan produktif / konsumtif). Oleh karena itu dibutuhkan *self control* yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif.

2.2.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham

Seseorang yang mempunyai pendapatan yang lebih memungkinkan lebih bertindak secara tanggung jawab, misalnya menganggarkan pengeluaran agar dapat merencanakan sebuah investasi. Seseorang

pengelola keuangan yang baik akan berfokus pada pemenuhan kebutuhan saja, hal ini ditujukan agar dapat melakukan perencanaan investasi.

Mayoritas seorang investor yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan lebih menyukai investasi yang beresiko tinggi karena mengingat bahwa seorang yang berpendapatan tinggi lebih mempunyai banyak tindakan terhadap dananya (uang), sehingga seorang investor yang mempunyai pendapatan tinggi akan cenderung mengabaikan citra diri perusahaan dan informasi rujukan. Seorang investor yang memiliki pendapatan yang tinggi tidak peduli mengenai status perusahaan di industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan,dll serta investor yang berpendapatan tinggi dalam memilih saham tidak membutuhkan informasi dari teman, keluarga, broker dll, karena investor tersebut cenderung menyukai investasi yang beresiko tinggi karena mereka hanya memikirkan *return* yang ditawarkan, tetapi seorang investor yang memiliki pendapatan tinggi akan cenderung mempertimbangkan informasi saham.

Menurut Hilgert *et al* (2003), besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana, yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Al-Tamimi dan Kalli (2009) menyatakan bahwa investor dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dalam investasi dibandingkan dengan pendapatan rendah, dan investor dengan perguruan tinggi atau tingkat yang lebih tinggi dilakukan lebih baik daripada

mereka yang berpendidikan rendah, sehingga investor yang memiliki pendapatan tinggi akan cenderung mengabaikan citra diri perusahaan dan informasi rujukan, hal ini mengingat bahwa investor yang memiliki pendapatan tinggi lebih menyukai investasi yang beresiko tinggi.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi Saham

Menurut Lusardi (2008), pengetahuan keuangan adalah yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Pengetahuan keuangan yang penting untuk sebuah keputusan investasi misalnya seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan diversivikasi resiko.

Ketika seorang investor kurang pengetahuan keuangan akan menyebabkan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi saham. Seligman dan Peterson (2004) menyatakan bahwa banyak orang Amerika kurang pengetahuan keuangan dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, khususnya yang berkaitan dengan keputusan investasi. Seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan cenderung percaya diri dalam menempatkan dananya dalam sebuah investasi sehingga tidak peduli mengenai status perusahaan di industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan, dll. Seorang investor yang memiliki pengetahuan tinggi dalam mengambil keputusan tidak bergantung pada orang lain karena mereka mempunyai percaya diri

yang tinggi sehingga tidak membutuhkan informasi dari teman, keluarga, broker dll, tetapi seorang investor yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung mempertimbangkan informasi saham.

Disisi lain seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mempertimbangkan informasi rujukan dengan cara mencari informasi kepada pihak lain misalnya broker untuk menambah referensinya serta memastikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki tentang investasi saham adalah benar.

Penelitian Perry dan Morris (2005), bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan serta penelitian Howlett *et al* (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan jangka panjang.

2.2.7 Pengaruh *Self Control* terhadap Keputusan Investasi Saham

Self control adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Self control* terjadi ketika individu mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berpikir, merasa, atau berperilaku (Muraven dan Baumeister, 2002 : 44).

Self Control merupakan salah satu indikator yang dapat membantu seseorang dalam menentukan sebuah investasi, dengan *self control* seseorang dapat mengontrol dirinya untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi dari sebuah investasi. Seorang investor yang memilki *self control* yang baik akan cenderung hati-hati dan percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan investasi, karena mengingat bahwa investor dengan *self*

control yang baik akan lebih mengontrol dirinya dalam segala hal tindakan, sehingga investor yang memilki *self control* yang baik akan cenderung memperhatikan citra diri perusahaan dan informasi saham. Seorang investor yang memiliki *self control* yang tinggi tidak membutuhkan informasi rujukan dari orang lain, hal ini mengingat bahwa investor dengan *self control* yang tinggi dalam melakukan sebuah tindakan hanya percaya pada dirinya sendiri (*internal)* tidak dipengaruhi oleh orang lain (*external).* Seorang investor yang memiliki *self control* yang baik dalam menempatkan dananya akan mempertimbangkan diantaranya status perusahaan di industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan, dll. Seorang investor yang memiliki *self control* yang baik akan cenderung mempertimbangkan informasi saham misalnya kinerja saham dimasa lalu, harga saham terjangkau, kinerja keuangan dll. Hal ini mengingat bahwa seorang investor yang mempunyai *self control* yang tinggi akan lebih hati-hati dalam melakukan sebuah tindakan. Tetapi disisi lain seorang investor yang mempunyai pengendalian diri (*self control*) yang tinggi akan cenderung hati-hati dalam melakukan segala hal, karena memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga dalam melakukan tindakan akan lebih dikontrol dan hati-hati. Maka, investor yang cenderung hati-hati dalam mengambil sebuah tindakan akan cenderung lebih selektif dalam keputusan investasinya, sehingga akan memperhatikan citra diri perusahaan, informasi rujukan dan informasi saham sebagai pertimbangan.

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat konsumtif, mereka menggunakan pendapatannya hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tidak memperhatikan kebutuhan jangka panjang, oleh karena itu dalam perencanaan investasi sangat dibutuh sebuah *self control* atau kontrol diri untuk mengontrol pengelolaan keuangan sebuah keluarga khususnya untuk pengelolaan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting. Besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran secara parsial dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri (Perry dan Morris, 2005), dengan adanya *self control* sebuah keluarga akan bisa meminimalisir sebuah pengeluaran dengan cara mempriyoritaskan kebutuhan daripada keinginan, dengan begitu sebuah keluarga dapat menyisihkan pendapatannya untuk sebuah perencanaan investasi. Sofi Ariani *et al* (2016), membuktikan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* external cenderung akan mempengaruhi perilaku keuangan yang bertanggung jawab

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi mahasiswa ini :

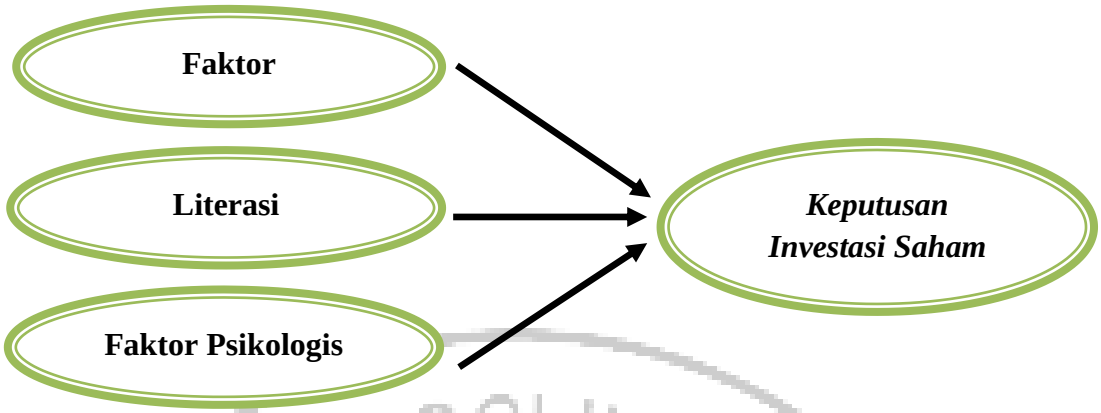

Gambar 2.1
KERANGKAPEMIKIRAN KOLABORASI RISET DENGAN MAHASISWA

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan investasi :

1. Faktor Demografi
   a. Pendapatan
   b. Jenis Pekerjaan
   c. Etnis
2. Faktor Psikologi
   a. *Risk Perception*
   b. *Representativeness*
   c. *Familiarity*
   d. *Money Attitude*
   e. *Overconvidence*
   f. *Risk Tolerance*
   g. *Experience Regret*

h. *Self Control*

3. Literasi Keuangan

a. Pengetahuan Keuangan

b. Pengalaman Keuangan

Selanjutnya penelitian ini mengambil beberapa variabel dari penelitian kolaborasi mahasiswa. Berikut ini gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran penelitian :

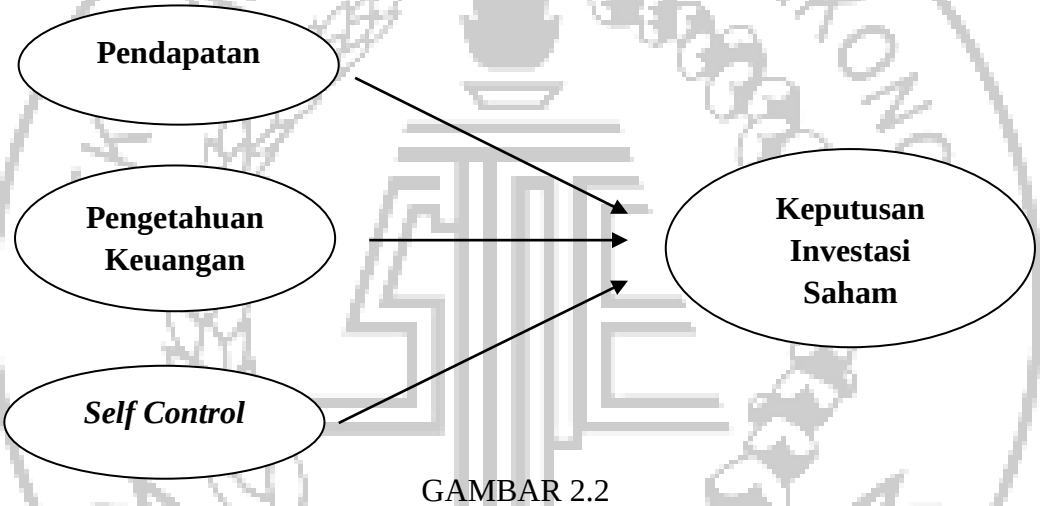

GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

H_2 : Pengetahuan keuangan berpengaruhsignifikan terhadap keputusan invesatasi saham.

H_3 :*Self Control*berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

H_4: Pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS